

Prof. Mr. KUNTJORO PURBOPRANOTO

HAK-HAK AZASI MANUSIA DAN PANCASILA

cetakan ke 4
(EYD)



PT PRADNIA PARAMITA — JAKARTA PUSAT
Jalan Madiun 8
1975

KAAN
S NEGERI

4

R

AK-HAK AZASI MANUSIA DAN PANCASILA

cetakan ke 4
(EYD)



PT PRADNYA PARAMITA — JAKARTA - PUSAT
Jalan Madiun 8
1975

Prof. Mr KUNTJORO PURBOPRANOTO

AK-HAK AZASI MANUSIA DAN PANCASILA

cetakan ke 4
(EYD)



UPT Perpustakaan UM



10589/HD/76

PT PRADNYA PARAMITA — JAKARTA - PUSAT
Jalan Madiun 8
1975

PERPUSTAKAAN PUSAT IKIP MALANG

Code buku No. Register : 10539

323.4

PLR

h

Tanggal : 2- AGUST 1976

Jumlah : 6-C6

Hak Pengarang dilindungi oleh Undang-undang.

Penerbit : PT Pradnya Paramita

Pencetak : PT Permas

Cetakan : ke-4 (EYD)



UPT PERPUSTAKAAN
lib.um.ac.id | library@unma.ac.id

Isi karangan

Halaman

Kata sambutan bagi cetakan ke I dari :	
a. YM Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, <i>Prof Bahder Djohan</i>	5
b. YM Wakil Perdana Menteri I (bekas Menteri PP & K), <i>Mr Wongsonegoro</i> ...	5
Pengantar kata :	
a. bagi cetakan ke I	6
b. bagi cetakan ke II	8
c. bagi cetakan ke III	9
d. bagi cetakan ke IV	10
Pendahuluan	11
1. Sifat dan hakekat hak azasi dan kebebasan azasi manusia.	
a. Tinjauan umum	16
b. Perumusan menurut Undang-undang Dasar RI 1945 dan UUDS 1950	26
2. Isi dan makna Pancasila :	
a. Tinjauan umum	37
b. Sebuah tinjauan dari sudut hukum tertulis	43
c. Pancasila dan Lambang Negara	59
3. Hak bebas diri dan dasar-dasar kemasayarakatan	62
4. Hak bebas pikir dan bebas ibadat	82
5. Hak berserikat dan berapat	100
6. Sendi-sendi demokrasi	112
7. Hak berkeluarga dan hak kawin	137
8. Hak-hak azasi mengenai pendidikan dan kebudayaan	147
9. Hak-hak azasi perburuhan	158
10. Soal damai azasi bagi manusia	166

Lampiran :

I. a. „Pembukaan” Undang-undang Dasar RI 1945	176
b. „Mukaddimah” Undang-undang Dasar Sementara 1950	177
II. „Pernyataan sedunia tentang Hak-hak (Azasi) Manusia”; „Universal Declaration of Human Rights” (Paris, 1948)	179
Appendix	191

Gambar :

1. Lambang Negara Republik Indonesia ...	15
--	----

85
17⁰⁰

Kata sambutan I

191
16
175

Dengan senang hati kami menyatakan kesediaan untuk memberikan kata sambutan kepada gubahan ini mengenai Hak-hak Dasar Manusia dipandang dari sudut sikap hidup, yang diwujudkan di dalam cita-cita Negara Republik Indonesia.

Tidak dapat kami melepaskan diri daripada perasaan bangga dan bersyukur kepada Tuhan, bahwa cita-cita yang tinggi dan mulia terhadap Hak-hak Dasar Manusia dalam hakekatnya telah berurat berakar di dalam filsafah Negara Republik Indonesia.

Prof Bahder Djohan

Menteri Pendidikan, Pengajaran
dan Kebudayaan

Jakarta, 17 Juni 1953.

Kata sambutan II

Dengan ini kami menyatakan telah menerima kiriman Saudara berupa buku „Hak-hak dasar Manusia dan Panca Sila Negara Republik Indonesia”; terima kasih saya ucapkan atas pengiriman tersebut.

Lain dari itu kami ingin menyatakan penghargaan kami atas isinya buku tersebut, yang kami yakin sangat berharga terutama bagi para pemimpin Indonesia; dengan kata-kata yang mudah untuk dimengerti Saudara telah berhasil menjelaskan materie yang berat-berat.

Mr Wongsonegoro

Wk. Perdana Menteri I
(bekas Menteri P.A.P dan K.)

Jakarta, 29 Oktober 1953.



PENGANTAR KATA

bagi cetakan ke I

Pada sidang pleno General Assembly ke V UNESCO di Paris tahun 1951 oleh Ketua Delegasi Indonesia *Prof Dr Sardjito* telah diuraikan dihadapan para utusan Negara-negara merdeka seluruh dunia, lima dasar Negara kita yaitu *Panca Sila*. Penjelasan Ketua Delegasi kita itu ternyata menarik perhatian kalangan internasional.

Dalam satu percakapan pada Regional Conference UNESCO yang diadakan pada akhir tahun itu di Bangkok, kepada Kepala Kantor Perwakilan UNESCO di Indonesia *Dr A. Wolsky*, saya telah memajukan betapa pentingnya meninjau dasar-dasar Panca Sila Republik Indonesia itu berhubung dengan hak-hak azasi Manusia.

Belum selang beberapa lama telah saya sampaikan kepada beliau itu satu karangan pendek tentang hal tersebut, dihubungkan pula dengan soal damai, untuk diteruskan kepada Markas Besar UNESCO di Paris agar isi karangan itu dapat diperhatikan oleh kalangan-kalangan internasional yang lebih luas. Begitu pula teks karangan itu saya sampaikan kepadanya Yang Mulia Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan selaku Ketua Panitia Nasional UNESCO untuk Indonesia.

Isi karangan tersebut yang juga disampaikan kepada Majalah „Hukum”, telah menjadi dasar buku kecil ini yang kami sajikan terutama kepada khalayak ramai di Indonesia, tua dan muda, priya maupun wanita. Mengingat soal-soal penting yang dikupas secara singkat dalam buku ini, kiranya hal itu ada gunanya juga bagi sekalian yang ingin mempelajari dasar-dasar kenegaraan kita dan

hak-hak azasi manusia pada umumnya, baik bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang sudah duduk di masyarakat besar.

Semoga sumbangan kami yang sederhana ini dapat diterima baik oleh kalangan yang luas dalam masyarakat kita, yang kini sedang menyusun dan menyempurnakan dasar-dasar kenegaraan.

Akhirulkalam dengan jalan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua Saudara yang telah membantu kami pada penerbitan buku ini ¹⁾.

Salam,

Jakarta, 27 April 1953

Pengarang

m



1). **Post Scriptum** : Mengenai beberapa soal yang menjadi materi buku ini lebih dahulu dalam bentuk lain telah kami sajikan kepada khalayak umum, yaitu tentang „Hak berkumpul dan bersidang” (penerbitan P P P I th 1931) dan „Dasar-dasar demokrasi menurut ketatanegaraan kita (dimuat dalam „Hukum” th 1952 No. 3). Bab 7 tentang hak berkeluarga dan kawin ditambahkan atas sarana Sdr Ny S. Kartowiyono, pengurus Kongres Wanita Indonesia, yang pada akhir bulan Desember 1952 telah ditunjuk sebagai Ketua Delegasi Indonesia yang mengunjungi „UNESCO Seminar on status of women in South Asia” di New Delhi (India).

PENGANTAR KATA

bagi cetakan ke II

Pada waktu menyusun naskah untuk cetakan pertama buku ini saya tak menduga sama sekali, buku kecil itu akan menjadi buku pelajaran pada sekolah tingkat tinggi seperti sekarang pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal ini kecuali menimbulkan rasa bangga pada sipengarang, membawa pula rasa tanggung-jawab untuk menyempurnakan sedapat-dapat isi, bentuk dan susunan cetakan kedua ini agar mendekati keperluan.

Pertama bagi pengertian yang agak mendalam tentang hak-hak azasi dan kebebasan-kebebasan azasi manusia, perlu ditambahkan sedikit penjelasan lebih luas mengenai hakekat dan sejarahnya, dengan menyebutkan di sana-sini tambahan literatur tentang materi itu.

Selanjutnya sesuai dengan rencana semula, ditambahkan dua bab baru tentang „Hak bebas diri dan dasar-dasar kemasyarakatan” serta „Hak bebas pikir dan bebas ibadat”, sebagaimana telah diumumkan juga di dalam majalah „Hukum” (th. 1952 — 1953). Lagi pula memenuhi saranan seorang kawan ditambahkan juga serba sedikit pokok-pokok mengenai pendidikan orang dewasa.

Rasa syukur dan penghargaan yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada Pimpinan Fakultas KIP Universitas Pajajaran, yang telah mengambil inisiatip ke arah pemakaian buku ini sebagai buku pelajaran, hal mana berarti bagi saya suatu dorongan utama ke arah penyempurnaan.

Selanjutnya ucapan terima kasih tak terhingga kami haturkan kepada (bekas) Wakil Perdana Menteri I

Mr Wongsonegoro serta *Prof Bahder Djohan*, untuk kata sambutan yang sangat membesarkan hati pengarang, teristimewa pula karena diucapkan di dalam semarak beliau-beliau itu selaku (bekas) Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.

Semoga Allah S.W.T. memberkahi segala maksud dan tujuan baik dan mudah-mudahan cetakan kedua buku ini akan lebih mendekati maksud yang dituju.

Malang, 8 Agustus 1959.

Pengarang.

PRAKATA **cetakan ke III**

Pengarang mengucapkan syukur dan sangat berterimakasih kepada Pimpinan PN PRADNYA PARAMITA yang telah mengambil prakarsa untuk mengusahakan cetakan ke-3 buku ini.

Memang sesungguhnya cetakan ulangan ini sekarang sudah sangat diperlukan sekali, supaya isinya dapat disesuaikan dengan perkembangan ketata-negaraan kita pada masa terakhir, agar buku ini dapatlah kiranya tetap memenuhi keperluan pengajaran dan bacaan untuk perguruan tinggi dan khalayak ramai.

Insyallah cetakan ke-3 buku ini semoga segera dapat mengunjungi Sidang Pembaca dengan selamat.

Wassalam,

Surabaya, 17 Nopember 1968.

Pengarang.